

## PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TENTANG PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

Yayan Eryk Setiawan<sup>1\*</sup>, Triwilujeng Ayuningtyas<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia  
Juruan Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Lumajang, Lumajang, Indonesia

\* Penulis Korespodensi : [yayaneryksetiawan@unisma.ac.id](mailto:yayaneryksetiawan@unisma.ac.id)

### Abstrak

Salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). PKB ini sangat penting untuk diikuti oleh guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. PKB ini dilaksanakan berbasis komunitas, yang salah satunya adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Akan tetapi kegiatan MGMP Matematika MTs di Kabupaten Lumajang hanya melaksanakan kegiatan pengembangan diri, sedangkan kegiatan publikasi karya ilmiah dan karya inovatif masih belum dilaksanakan. Dengan demikian PKB pada kegiatan pengabdian ini fokus pada pelatihan pembuatan artikel ilmiah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan guru-guru dapat menulis artikel ilmiah dan mengirimkan artikel ilmiah ke jurnal nasional. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu penyuluhan, pemaparan materi dan tanya jawab, kerja kelompok, dan evaluasi pengabdian. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa guru-guru telah memahami mengenai pentingnya publikasi artikel ilmiah dan agenda kegiatan pengabdian ini. Hasil pemaparan materi menunjukkan bahwa guru-guru telah memahami cara penulisan artikel ilmiah. Hasil kerja kelompok menunjukkan bahwa sebanyak 85,7% guru-guru telah berhasil membuat artikel ilmiah dan mengirimkannya ke jurnal nasional. Hasil evaluasi pengabdian menunjukkan bahwa persentase tingkat keberhasilan pengabdian ini adalah 84,67% yang berarti sangat berhasil. Keberhasilan ini disebabkan antusias guru-guru dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini.

**Kata kunci:** Artikel Ilmiah, Guru, Pelatihan, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

### Abstract

One of the programs of the Ministry of Education and Culture is Continuous Professional Development (CPD). This CPD is very important for teachers to follow in improving their competencies. This CPD is carried out on a community-based basis, one of which is the Subject Teacher Consultation. However, the Subject Teacher Consultation of Mathematics activities in Lumajang Regency only carried out self-development activities, while the publication of scientific works and innovative works had not yet been carried out. Thus, CPD in this service activity focuses on training in making scientific articles. The purpose of this service activity is that teachers are expected to be able to write scientific articles and submit scientific articles to national journals. This service activity consists of 4 stages, namely counseling, material presentation and questions and answers, group work, and service evaluation. The results of the counseling showed that the teachers had understood the importance of publishing scientific articles and the agenda of this service activity. The results of the presentation of the material showed that the teachers had understood how to write scientific articles. The results of group work show that 85.7% of teachers have succeeded in writing scientific articles and submitting them to national journals. The results of the service evaluation show that the percentage of the success rate of this service is 84.67%, which means it is very successful. This success is due to the enthusiasm of the teachers in participating in this service activity.

**Keywords:** Scientific Articles, Teachers, Training, Continuous Professional Development (CPD).

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). PKB didefinisikan sebagai proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru baik pedagogik maupun profesional dalam melaksanakan tugas profesinya, serta memiliki kinerja sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya. Program PKB ini sangat penting bagi guru, hal ini dikarenakan dapat mengembangkan keterampilan mengajar dan pengetahuan terhadap konten pembelajaran. PKB ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (Baedhowi, 2010). Sedangkan secara khusus bertujuan untuk: (a) memfasilitasi guru untuk mencapai standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan; (b) memfasilitasi guru untuk terus memutakhirkan kompetensinya; (c) memotivasi guru-guru untuk tetap memiliki komitmen melaksanakan tugas profesinya, dan (d) mengangkat harkat dan martabat citra guru (Baedhowi, 2010). Dengan demikian PKB ini sangat penting diikuti oleh guru dalam rangka meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Bentuk PKB ini meliputi pengembangan diri, publikasi karya ilmiah, dan karya inovatif. Pengembangan diri merupakan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan melalui kegiatan pendidikan dan latihan fungsional dan kegiatan kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan keprofesiannya. Publikasi karya ilmiah merupakan karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan. Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi dan seni.

PKB ini dilakukan sesuai kebutuhan guru, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan profesional guru. Program PKB ini dilaksanakan berbasis komunitas Guru dan Tenaga Kependidikan. Salah satu komunitas guru adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP ini merupakan kelompok guru dalam mata pelajaran yang sama, misalnya MGMP Matematika, MGMP Bahasa Indonesia, dan lain-lain. Seperti mitra pengabdian ini, yaitu kelompok guru mata pelajaran matematika pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yang tergabung dalam MGMP Matematika MTs se-kabupaten Lumajang

provinsi Jawa Timur. Jumlah MTs di kabupaten Lumajang yaitu 130 yang terdiri dari 127 Swasta dan 3 Negeri. Ini artinya MTs di kabupaten Lumajang banyak didominasi oleh sekolah Swasta. Hal ini berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kabupaten Lumajang yang lebih banyak berstatus negeri daripada swasta, yaitu terdiri dari 71 berstatus Negeri dan 68 berstatus swasta ([www.referensi.data.kemdikbud.go.id](http://www.referensi.data.kemdikbud.go.id)). Dari 130 sekolah MTs di kabupaten Lumajang diperoleh bahwa hanya sekitar 50 guru yang aktif mengikuti kegiatan MGMP ini. Contoh kegiatan MGMP dapat dilihat dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Kegiatan MGMP Matematika

Akan tetapi kegiatan MGMP Matematika di Kabupaten Lumajang tidak berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa permasalahan yang muncul. Ketua MGMP, menyampaikan beberapa masalah dari kegiatan MGMP ini. Masalah pertama adalah kurangnya dana yang digunakan dalam kegiatan MGMP ini, dimana dana yang digunakan yaitu diperoleh dari partisipasi peserta. Dengan demikian banyak guru-guru yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan MGMP ini. Masalah kedua adalah kesulitan mencari narasumber yang kompeten dalam membimbing kegiatan MGMP ini. Hal ini berakibat, yaitu narasumber berasal dari teman sebaya, sehingga hasil kegiatan MGMP yang diperoleh kurang maksimal. Masalah ketiga adalah belum terstrukturanya kegiatan-kegiatan MGMP yang berupa PKB, dimana para guru belum memahami tentang pentingnya PKB dan kegiatan apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam program PKB yang mengakibatkan guru-guru kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan PKB ini. Selain itu, ketua MGMP menuturkan bahwa dari tiga kegiatan PKB yang berupa pengembangan diri, publikasi karya ilmiah, dan karya inovatif hanya kegiatan pengembangan diri saja yang telah dilakukan oleh MGMP ini. Oleh sebab itu masalah ini berdampak pada rendahnya pemahaman guru tentang karya ilmiah dan karya inovatif yang harus dibuat oleh

guru. Hasil penelitian masih menunjukkan masih sedikit guru yang mampu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (Haryati et al., 2021).

Masalah-masalah yang muncul tersebut merupakan tanggung jawab bersama untuk meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik maupun profesionalnya melalui supervisi akademik untuk mengembangkan publikasi ilmiah, karya inovatif dalam membuat/memodifikasi alat pelajaran/perangkat pembelajaran (Berdiati, 2020; Wijiutami et al., 2020; Windrawanto, 2015; Wuryandini, 2014). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan juga memiliki peran untuk peningkatan kompetensi guru dengan mengikutkan guru-guru yang memenuhi persyaratan untuk kegiatan Pendidikan Profesi Guru (Darmiatun & Nurhafizah, 2019). Sebagai akademisi atau dosen juga memiliki peran, yaitu melalui pengabdian kepada masyarakat dalam rangka membantu menyelesaikan masalah mitra. Dari masalah-masalah yang muncul dari mitra tersebut, pengabdian fokus pada dua kegiatan PKB yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini, yaitu PKB publikasi karya ilmiah dan pembuatan karya inovatif.

Dengan demikian fokus pengabdian adalah melaksanakan PKB yang berupa publikasi karya ilmiah dan karya inovatif. Tujuan dari pengabdian ini adalah diharapkan guru-guru yang tergabung dalam MGMP dapat mempublikasikan karya ilmiah di jurnal nasional dan dapat membuat karya inovatif yang berupa modul pembelajaran yang sesuai standar. Dari sisi yang lain, pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam membuat karya ilmiah dan karya inovatif meningkat. Secara khusus dalam artikel ini dibahas mengenai penulisan karya ilmiah yang berupa artikel ilmiah.

## 2. BAHAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan mitra, solusi yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada kelompok MGMP matematika MTs di Kabupaten Lumajang berupa bimbingan teknis penulisan artikel ilmiah. Bimtek ini terdiri dari empat tahap yang dapat dilihat dalam Gambar 2.



**Gambar 2.** Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pada tahap pertama adalah penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini merupakan kegiatan sosialisasi pengabdian. Kegiatan sosialisasi pengabdian ini menjelaskan mengenai (1) Bentuk-Bentuk PKB yang terdiri dari Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, dan Karya Inovatif. (2) Cara melaksanakan PKB, yaitu sesuai kebutuhan guru, bertahap dan berkelanjutan, serta berbasis komunitas guru. (3) Fokus pengabdian, yaitu pada publikasi ilmiah dan pembuatan karya inovatif. Secara khusus dalam artikel ini dibahas mengenai publikasi ilmiah, yaitu pembuatan artikel ilmiah.

Tahap kedua adalah sesi pemaparan materi dan sekaligus tanya jawab. Materi PKB publikasi karya ilmiah yang berupa penulisan artikel ilmiah yang terdiri dari: (1) pengantar artikel ilmiah, (2) tahapan penulisan artikel ilmiah, (3) anatomi artikel ilmiah, (4) penggunaan aplikasi mendeley untuk penulisan daftar rujukan, dan (5) pengiriman artikel ilmiah ke jurnal nasional ber-ISSN.

Tahap ketiga adalah kerja kelompok ini dilakukan dalam waktu 2 jam dan dilanjutkan menyelesaikan di rumah masing-masing sesuai dengan kelompoknya. Satu kelompok terdiri dari 3 guru dan membuat 1 artikel ilmiah yang dikirimkan ke jurnal nasional. Kegiatan kerja kelompok ini terdiri dari: (1) bimbingan penulisan artikel ilmiah, (2) presentasi hasil penulisan artikel ilmiah, dan (3) mengirimkan artikel ilmiah ke jurnal nasional.

Tahap keempat adalah evaluasi pelaksanaan pengabdian. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan meminta peserta untuk mengisi angket yang terdiri dari 17 pertanyaan tertutup dan 4 pertanyaan terbuka (Setiawan & Syaifuddin, 2020b, 2020a). Setiap pertanyaan tertutup diberikan 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Masing-masing pilihan jawaban ini diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Dari 37 peserta pengabdian

yang mengisi angket adalah 35, diperoleh skor maksimum adalah  $17 \times 5 \times 35 = 2.975$  dan skor minimum adalah  $17 \times 1 \times 35 = 595$ . Kategori keberhasilan kegiatan pengabdian menggunakan kategori pengabdian (Setiawan, 2021b; Setiawan & Ayuningtyas, 2021a) yang dapat dilihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Kategori Keberhasilan Pengabdian

Persentase Skor	Kategori	Keterangan
0-20%	Sangat rendah	Sangat tidak berhasil
21%-40%	Rendah	Tidak Berhasil
41%-60%	Sedang	Kurang Berhasil
61%-80%	Tinggi	Berhasil
81%-100%	Sangat Tinggi	Sangat Berhasil

Teknik analisis data hasil pengisian angket ini dilakukan dengan menentukan persentase dari seluruh skor yang diperoleh oleh peserta PKB. Persentase tersebut selanjutnya digunakan sebagai penentu keberhasilan kegiatan ini yang berdasarkan pada kategori dalam Tabel 1. Keberhasilan kegiatan ini adalah jika hasil pengisian angket menunjukkan pada kategori tinggi atau sangat tinggi. Akan tetapi jika hasil pengisian angket berada di bawah atau sama dengan kategori sedang, maka kegiatan PKB ini tidak berhasil. Selain itu, keberhasilan pengabdian ini dilihat dari banyaknya kelompok yang dapat membuat artikel dan mengirimkannya ke jurnal. Jika terdapat 80% peserta sudah mampu mengirimkan artikelnya ke jurnal nasional, maka pengabdian ini berhasil. Peserta juga diminta memberikan pendapatnya mengenai kesulitan dalam menulis artikel dan perbaikan pelaksanaan pengabdian selanjutnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berupa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri/Swasta di Kabupaten Lumajang. Kegiatan ini dilaksanakan bertempat di Aula MTs N 1 Lumajang yang beralamatkan di Jl. Citandui No. 75 Rogotrunan Lumajang. Mitra dari kegiatan ini adalah MGMP Matematika MTs Kabupaten Lumajang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2022. Kegiatan ini diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan Dekan FKIP Unisma, sambutan wakil kepala MTs N 1 Lumajang, dan sambutan koordinator kegiatan MGMP Matematika kabupaten Lumajang. Selanjutnya secara langsung dilaksanakan kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian ini akan dipaparkan sesuai tahap-tahap pengabdian.

#### 3.1. Sosialisasi Pengabdian

Tahap pertama adalah penyuluhan atau sosialisasi pelaksanaan pengabdian (lihat Gambar 3). Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah guru-guru lebih memahami tentang PKB, terutama mengenai 2 kegiatan PKB yang belum sama sekali dilaksanakan oleh guru-guru, yaitu publikasi karya ilmiah dan penulisan karya inovatif. Tujuan publikasi karya ilmiah bagi ASN adalah untuk kenaikan golongan, sedangkan untuk guru-guru swasta dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan tujuan PKB karya inovatif adalah untuk pengembangan bahan ajar dan menemukan teknologi tepat guna dalam pembelajaran. Selain itu guru-guru juga memahami bahwa PKB tidak cukup dilaksanakan dalam 1 hari, tetapi dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai kebutuhan guru. Selain itu guru-guru juga lebih memahami tentang tujuan dilaksanakan pengabdian ini, yaitu untuk menjelaskan PKB yang berupa publikasi ilmiah dan penulisan karya inovatif.



**Gambar 3.** Sosialisasi Pelaksanaan Pengabdian

#### 3.2. Pemaparan Materi dan Tanya Jawab

Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi dan tanya jawab (lihat Gambar 4). Hasil dari pemaparan pengantar artikel ilmiah adalah: (1) guru-guru memahami pengertian artikel ilmiah. (2) guru-guru memahami tentang latar belakang mengapa harus menulis artikel ilmiah untuk guru-guru. (3) guru-guru juga memahami pentingnya artikel ilmiah, yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki praktik pembelajaran. (4) guru-guru memahami publikasi artikel ilmiah, yaitu antara lain melalui majalah, koran, atau jurnal. Kendala pada pemaparan materi ini yaitu guru-guru masih berpikir bahwa penulisan artikel ilmiah ini dirasa kurang penting bagi guru swasta. Oleh sebab itu, dalam penulisan artikel ilmiah hendaknya pemateri menyampaikan beberapa manfaat dalam menulis artikel ilmiah bagi guru-guru swasta.



**Gambar 4.** Pemaparan Materi

Hasil dari pemaparan materi yang berupa tahapan penulisan artikel ilmiah, yaitu guru-guru memahami mengenai: (1) mulai cara memilih jurnal (yaitu jurnal pendidikan, pendidikan matematika, dan jurnal untuk guru). (2) Contoh-contoh artikel ilmiah (baik berupa artikel penelitian kualitatif, artikel penelitian kuantitatif, maupun artikel penelitian pengembangan). (3) melakukan penulisan dan editor serta penyempurnaan artikel ilmiah yang akan dikirim ke jurnal. Kendala dalam pemaparan materi ini yaitu: (1) guru-guru masih kebingungan cara memilih jurnal dan menyesuaikan artikel yang ditulisnya ke dalam template jurnal. Oleh sebab itu, hal ini masih memerlukan bimbingan secara teknis untuk menyesuaikan artikel yang ditulis dengan template artikel dari jurnal yang dituju. (2) guru-guru masih belum memahami perbedaan artikel kualitatif, kuantitatif, dan pengembangan. Guru-guru selama ini hanya memahami penulisan artikel yang berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian bimbingan difokuskan pada apa yang sudah disusun oleh guru, sehingga guru lebih mudah menyusun artikel.

Hasil dari pemaparan anatomi artikel ilmiah yaitu: (1) guru memahami cara menuliskan judul, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, ucapan terima kasih, dan daftar rujukan. Kendala dalam pemaparan materi ini yaitu: (1) guru masih kesulitan dalam menulis judul artikel ilmiah, hal ini dikarenakan guru masih pertama kali menulis artikel ilmiah. Kendala ini diatasi dengan menjelaskan berbagai komponen minimal yang harus ada dalam penulisan judul. (2) penulisan pendahuluan, hal ini dikarenakan bahan untuk menulis pendahuluan masih sedikit. Sehingga guru harus mencari terlebih dahulu berbagai rujukan. (3) kendala penulisan pendahuluan juga pemaparan masalah pembelajaran yang akan diatasi. Dimana guru masih kesulitan untuk mengungkapkan masalah pembelajaran ke dalam suatu tulisan. (4) kendala dalam penulisan metode juga dialami oleh guru yang disebabkan minimnya pengetahuan tentang metode penelitian. (5) kendala

dalam penulisan hasil penelitian adalah guru-guru masih belum melakukan penelitian. Hal ini diatasi dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk melakukan penelitian dalam waktu 2 minggu atau menganalisis hasil ulangan harian. Hasil analisis ulangan harian tersebut disajikan ke dalam hasil penelitian. (6) kendala dalam menulis pembahasan adalah guru masih belum memahami komponen yang harus ada dalam pembahasan. Oleh sebab itu, dilakukan penjelasan tentang komponen yang harus ada dalam pembahasan serta bimbingan dalam menulis pembahasan. (7) kendala dalam menulis daftar rujukan atau daftar pustaka diatasi dengan membelajarkan aplikasi mendeley. Dengan demikian secara umum dikatakan bahwa masih membutuhkan bimbingan agar guru-guru dapat menulis artikel ilmiah yang dikirimkan ke jurnal nasional.

Hasil dari pemaparan materi mengenai penggunaan aplikasi mendeley untuk penulisan daftar rujukan yaitu: (1) guru-guru dapat menginstal aplikasi mendeley. (2) guru-guru dapat memasukkan berbagai artikel (minimal 10 artikel) ke dalam aplikasi mendeley. (3) guru-guru juga dapat mencari berbagai artikel melalui google scholar. (4) guru-guru dapat mensitasi artikel dengan menggunakan mendeley. (5) guru-guru dapat menulis daftar rujukan atau daftar pustaka dengan menggunakan mendeley. Pada pemaparan materi ini, terdapat sekitar 4 guru dari 37 guru mengalami kesulitan dalam menggunakan mendeley. Kesulitan guru tersebut adalah aplikasi mendelay yang terinstal adalah aplikasi mendeley terbaru yang langsung terhubung ke internet (hanya bisa digunakan secara online). Dengan demikian hal ini memiliki perbedaan dengan materi yang disampaikan oleh pengabdian tentang aplikasi mendeley yang bisa digunakan secara offline. Akan tetapi kesulitan ini diatasi dengan guru tersebut berkelompok dengan guru lain yang sudah bisa menggunakan aplikasi mendeley.

Hasil dari pemaparan pengiriman artikel adalah: (1) guru-guru memahami cara melakukan registrasi pada jurnal. (2) guru-guru memahami tahap-tahap pengiriman artikel pada jurnal. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam materi ini adalah (1) guru-guru belum menyelesaikan artikel yang akan dikirimkan ke jurnal. Dengan demikian guru-guru diminta untuk menyelesaikan terlebih dahulu dalam menyelesaikan artikelnya. Setelah itu, guru-guru mendapatkan bimbingan untuk mengirimkan artikel mereka ke jurnal.

Setelah pemaparan materi atau pada selang-selang penyampaian materi, peserta boleh bertanya mengenai apa yang belum dipahami oleh guru-guru. Contoh guru yang bertanya dapat dilihat dalam Gambar 5.



**Gambar 5.** Contoh Guru Bertanya

Pertanyaan guru: (1) bagaimana langkah awal kita dalam menulis? (2) bagaimana cara menemukan masalah pembelajaran? (3) bagaimana cara mengambil sampel penelitian yang bagus? (4) Bagaimana cara mencari artikel? (5) Bagaimana dengan artikel yang ditulis berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan daftar istilah, sedangkan dipelatihan ini tidak dibahas? Dari berbagai pertanyaan tersebut, pengabdian memberikan jawaban: (1) langkah awal menulis adalah memulai dengan menulis apa saja yang disenangi, sedangkan pada penulisan artikel ilmiah ini dimulai dengan menulis topik apa yang disenangi terlebih dahulu. Kemudian mencari masalah dalam pembelajaran terkait topik yang dipilih. Setelah masalah ditemukan, maka guru berusaha mencari alternatif solusi. Alternatif solusi tersebut diimplementasikan dengan menggunakan metode yang sesuai serta dianalisis hasilnya. Hasil analisis dipaparkan dalam bagian hasil penelitian. Kemudian hasil penelitian tersebut dibahas, yaitu: membandingkan hasil penelitian saat ini dengan hasil penelitian sebelumnya, kontribusi hasil penelitian ini dalam pembelajaran atau dunia pendidikan, dan dampak atau implikasi hasil penelitian untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Jawaban untuk pertanyaan kedua adalah bagaimana cara menemukan masalah pembelajaran? Masalah pembelajaran dapat ditemukan sebagaimana kita mengumpulkan data, yaitu melalui pengamatan, tes, angket, atau wawancara. Pengamatan digunakan untuk menemukan aktivitas peserta didik saat melakukan pembelajaran di kelas (yaitu apakah siswa aktif atau kurang aktif). Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi atau minat belajar peserta didik. Sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai hasil pengamatan, hasil tes, atau hasil angket terhadap permasalahan pembelajaran di kelas.

Jawaban untuk pertanyaan ketiga adalah pengambilan sampel disesuaikan dengan jenis penelitian. Jika penelitiannya adalah kuantitatif, maka pengambilan sampel penelitian dalam jumlah besar sesuai dengan rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel. Sedangkan jika menggunakan penelitian kualitatif, maka mengambil sampel (biasanya disebut sebagai subjek penelitian dalam penelitian kualitatif) disesuaikan dengan tujuan atau karakteristik tertentu (dimana subjek telah sesuai dengan karakteristik). Pengambilan sampel yang bagus pada penelitian kuantitatif adalah bisa membedakan antara sampel probabilitas dan sampel non probabilitas. Sampel probabilitas adalah sampel yang memiliki peluang yang sama ketika diambil. Sedangkan sampel nonprobabilitas adalah sampel yang memiliki peluang yang berbeda. Misalnya jika sampel penelitian kita membedakan antara gender, maka tekniknya adalah nonprobabilitas. Jika penelitian kita tidak membedakan antara gender, maka teknik pengambilan sampel menggunakan probabilitas.

Jawaban untuk pertanyaan keempat adalah Bagaimana cara mencari artikel? Artikel dapat dicari secara online dengan mengunjungi google scholar atau menggunakan mesin pencari google. Kemudian tulis tema penelitian Anda dan kemudian klik judul artikel yang sesuai dengan tema tulisan Anda. Anda akan diarahkan ke website jurnal tersebut. Baca abstraknya dan jika Anda tertarik lebih lanjut, maka Anda download artikel tersebut dan simpan artikel pada folder dengan nama tema penelitian Anda. Jawaban untuk pertanyaan ke-5 adalah bagaimana dengan artikel yang ditulis berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan daftar istilah, sedangkan dipelatihan ini tidak dibahas? Jawabannya adalah bahwa artikel yang ditulis menggunakan model tersebut merupakan artikel yang tidak diterbitkan. Misalnya skripsi yang ditulis dengan model tersebut.

### 3.3. Kerja Kelompok

Tahap ketiga adalah kerja kelompok (lihat Gambar 6). Kerja kelompok ini dilakukan dalam waktu 2 jam dan dilanjutkan menyelesaikan di rumah masing-masing sesuai dengan kelompoknya dengan dibimbing oleh pengabdian melalui *Whatsaap Group*. Kegiatan sesi kerja kelompok ini dapat dilihat dalam Gambar 5. Satu kelompok terdiri dari 3 guru dan membuat 1 artikel ilmiah yang dikirimkan ke jurnal nasional. Kegiatan kerja kelompok ini terdiri dari: (1) bimbingan penulisan artikel ilmiah, (2) presentasi hasil penulisan artikel ilmiah, dan (3) mengirimkan artikel ilmiah ke jurnal nasional.



**Gambar 6.** Kerja Kelompok

Pembagian kelompok pembuatan artikel ilmiah yaitu satu kelompok terdiri dari 3 guru (dimana 1 guru harus sudah menguasai penggunaan mendeley). Pada sesi kerja kelompok ini guru-guru memiliki kendala dalam penulisan artikel ilmiah. Kendala dalam sesi kerja kelompok antara lain: (1) kendala menuliskan tema dan judul penelitian, (2) kendala waktu pembuatan artikel penelitian, (3) kendala hasil penelitian. Ketiga kendala ini diatasi dengan cara memberikan waktu kepada guru-guru dalam waktu 1 bulan untuk menyelesaikan artikel hasil penelitiannya. Selain itu, bimbingan tetap dilakukan selama waktu penyelesaian artikel tersebut. Dengan pemberian waktu penyelesaian artikel ini terbukti bahwa beberapa kelompok guru telah menyelesaikan pembuatan artikelnya dan dikirimkan ke jurnal nasional.

### **3.4. Evaluasi Pengabdian**

Diperoleh skor hasil pengisian angket evaluasi pengabdian adalah 2.519. Ini artinya persentase tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini adalah 84,67%. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persentase keberhasilan pengabdian ini berada pada kategori sangat tinggi. Oleh sebab itu pengabdian ini sangat berhasil. Selain itu diperoleh bahwa dari 7 kelompok guru yang membuat artikel diperoleh 6 kelompok yang sudah menulis dan mengirimkan artikelnya. Ini artinya diperoleh bahwa 85,7% guru sudah bisa membuat artikel dan mengirimkannya di jurnal nasional.

Selanjutnya guru-guru juga diminta pendapatnya mengenai kesulitan dalam menulis artikel ilmiah dan pendapatnya mengenai perbaikan pelatihan selanjutnya. Dari pendapat-pendapat peserta diperoleh bahwa kesulitan yang paling banyak dialami oleh guru-guru dalam menulis artikel ilmiah, yaitu: (1) mengawali untuk menulis, (2) penggunaan teknologi untuk menulis, (3) memulai menuangkan ide untuk menulis. Sedangkan perbaikan untuk pelatihan selanjutnya adalah menambah waktu pelatihan dan memperbanyak waktu praktik. Dengan demikian diharapkan pelatihan-pelatihan yang

akan datang adalah mampu memenuhi kecukupan waktu dan lebih menekankan pada kegiatan praktik.

Hasil pengabdian ini secara umum berkontribusi dalam menyelesaikan masalah mitra yang berupa belum terlaksananya PKB publikasi artikel ilmiah. Melalui kegiatan pengabdian ini, mitra sudah dapat memahami cara membuat artikel ilmiah dengan benar dan juga sudah dapat mengirimkan ke jurnal nasional. Terdapat tiga hal penting yang mendukung kesuksesan pengabdian ini, yaitu (1) adanya pendanaan dari Kemendikbudristek, (2) pemateri yang menguasai dalam penulisan artikel ilmiah, (3) terjalinnya kerjasama yang baik antara pengabdian dengan mitra, (4) kesungguhan peserta dalam menulis artikel ilmiah, dan (5) Ijin dan motivasi dari kepala sekolah.

Faktor pertama yang menyebabkan pengabdian ini berjalan dengan lancar adalah adanya pendanaan dari Kemendikbudristek. Berbagai pengabdian telah terbukti berjalan lancar dengan adanya pendanaan baik dari lembaga maupun Kemendikbudristek (Setiawan, 2021a; Setiawan & Ayuningtyas, 2021a, 2021b; Setiawan, 2020; Susantini et al., 2015; Sutrisno & Zuhri, 2019; Wahyuningtyas & Ratnawati, 2018). Kelancaran ini dikarenakan terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, adanya konsumsi dalam kegiatan, dan adanya uang transpor untuk peserta. Pembiayaan PKB ini juga dapat melalui BOS (Kastawi & Yuliejantiningstih, 2019).

Faktor kedua adalah penguasaan materi oleh pemateri. Berbagai hasil pengabdian menunjukkan bahwa penguasaan materi sangat menunjang keberhasilan suatu pelatihan (Setiawan, 2020b). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru yang berkompeten akan memiliki kemampuan dalam mengajar, yang pada akhirnya peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan (Setiawan, 2020a, 2015). Oleh sebab itu penting bagi pemateri untuk menguasai materi yang akan disampaikan. Terutama dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta pengabdian dan mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Faktor ketiga adalah kerjasama yang baik antara tim pengabdian dengan mitra. Kerjasama yang baik ini dapat mengakibatkan mitra maupun tim pengabdian dapat melaksanakan tugas masing-masing dengan baik. Kerjasama yang baik ini juga akan membuat terjalinnya komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik inilah yang pada akhirnya membuat pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan baik.

Faktor keempat adalah kesungguhan peserta dalam menulis artikel ilmiah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kendala yang paling banyak dialami oleh guru-guru adalah berasal dari diri sendiri (Kastawi & Yuliejantiningasih, 2019). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor internal diri sendiri dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi profesionalnya (Khoirina & Gunansyah, 2018). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegigihan atau kesungguhan merupakan dasar untuk mencapai kesuksesan dalam belajar (Setiawan, Zauri, et al., 2022). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang bersungguh-sungguh lebih kreatif daripada yang tidak bersungguh-sungguh (Setiawan, 2022; Setiawan, Choirudin, et al., 2022). Dengan demikian penting untuk peserta pelatihan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan dan mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik.

Faktor kelima adalah guru-guru memperoleh izin dan motivasi dari kepala Sekolah untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah juga merupakan faktor pendukung dari pelaksanaan program PKB (Khoirina & Gunansyah, 2018). Hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa penting bagi kepala sekolah untuk memberikan motivasi kepada guru agar mengikuti kegiatan dengan baik (Setiawan, 2020b). dengan demikian diharapkan kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada guru-guru untuk mengikuti berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan keprofesian berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberikan pemahaman kepada guru-guru yang tergabung dalam MGMP Matematika MTs Kabupaten Lumajang tentang penulisan dan pengiriman artikel ilmiah. Hal ini ditunjukkan dengan 85,7% guru sudah bisa membuat artikel dan mengirimkannya di jurnal nasional. Selain itu diperoleh persentase tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini adalah 84,67% yang berarti tingkat keberhasilan pengabdian ini sangat tinggi. Oleh sebab itu pengabdian ini sangat berhasil. Keberhasilan pengabdian ini dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: (1) adanya pendanaan dari Kemendikbudristek, (2) pameri yang menguasai dalam penulisan artikel ilmiah, (3) terjalannya kerjasama yang baik antara pengabdian dengan mitra, (4) kesungguhan peserta dalam menulis artikel ilmiah, dan (5) Ijin dan motivasi dari kepala sekolah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

(Kemendikbudristek) Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini secara penuh melalui hibah program kemitraan masyarakat pada tahun 2022. Artikel ini merupakan bagian dari “**PKM bagi kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Lumajang dalam rangka Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan**”. Terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra, yaitu seluruh anggota MGMP Matematika MTs se kabupaten Lumajang yang telah berpartisipasi aktif dalam pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baedhowi. (2010). *Pedoman pengelolaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB)* (1st ed.). Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Berdiati, I. (2020). Peran pengawas dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(1), 38–49.
- Darmiatun, S., & Nurhafizah. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru TK Melalui Program Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 704–714.
- Haryati, S., Sukarno, & Siswanto. (2021). Strategi pengembangan keprofesian berkelanjutan (pkb). *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–23.
- Kastawi, N. S., & Yuliejantiningasih, Y. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 100(2), 157–168.
- Khoirina, L., & Gunansyah, G. (2018). Implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan di sekolah dasar gugus 1 kecamatan rejos kabupaten nganjuk. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(8), 1427–1437.
- Setiawan, Y. E. (2020a). Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan Rekrutmen Guru Menggunakan Logika Fuzzy Tahani. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(2), 259–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/barekengv014iss2pp259-272>
- Setiawan, Y. E. (2021a). Kebutuhan Kegiatan Webinar Tentang Disposisi Berpikir. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*,

- 9(2), 288–295.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/ethos.v9i2.7651>
- Setiawan, Y. E. (2021b). Workshop penulisan artikel ilmiah untuk publikasi jurnal nasional terakreditasi sinta di IAIN Kediri. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 2(2), 265–274.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4109>
- Setiawan, Y. E. (2022). Prospective teachers representations in problem solving of special angle trigonometry functions based on the level of ability. *Infinity Journal of Mathematics Education*, 11(1), 55–76.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/infinity.v11i1.p55-76>
- Setiawan, Y. E. (2015). Analisis Domain dan Dampak Mathematical Knowledge for Teaching Terhadap Pengajaran. In Hobri (Ed.), *Reformasi Pendidikan dalam Memasuki ASEAN Economic Community (AEC)* (pp. 1263–1271). FKIP Universitas Jember.
- Setiawan, Y. E. (2020b). Analisis Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pelatihan Terhadap Guru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: KKN Tematik Untuk Mewujudkan Masyarakat Tangguh Guna Percepatan Pembangunan Di Era Pandemi Covid-19: 7 Desember 2020*, 545–557.
- Setiawan, Y. E., & Ayuningtyas, T. (2021a). National Webinar on Philosophy and Psychological Review of Thinking Disposition. *Abdimas UMTas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 645–651.
- Setiawan, Y. E., & Ayuningtyas, T. (2021b). Peningkatan pengetahuan tentang tinjauan filosofis dan psikologis disposisi berpikir melalui webinar nasional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(4), 314–322.
- Setiawan, Y. E., Choirudin, & Abrori, M. S. (2022). The effect of curiosity on self-confidence and persistence. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(3), 3104–3110.
- Setiawan, Y. E. E. (2020). Pelatihan Desain Peta Konsep Menggunakan Aplikasi Cmaptools. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 395.  
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i4.5567>
- Setiawan, Y. E., & Syaifuddin. (2020a). *Pelatihan Desain Peta Konsep dan Pembelajarannya: Pengabdian Kepada Masyarakat*. CV. Al-Mukmin Yes.
- Setiawan, Y. E., & Syaifuddin. (2020b). Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru Melalui Pelatihan Desain Pembelajaran Peta Konsep. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(3), 148–153.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24114/jpkm.v26i3.16377>
- Setiawan, Y. E., Zauri, A. S., Rukmigarsari, R. E., Syaifuddin, & Ilmi, Y. I. N. (2022). Disposition of Students Learning Independence to Support Learning Success During the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 55(1), 105–114.
- Susantini, E., Rahayu, Y. S., Budiono, D., & Raharjo, R. (2015). Profil Artikel Ilmiah Buatan Guru Pada Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru - Guru Di Smp Lab School Surabaya. *Jurnal ABDI*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.26740/ja.v1n1.p1-7>
- Sutrisno, S., & Zuhri, M. S. (2019). PKM Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 53–61.  
<https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.793>
- Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Jurnal Bagi Guru-Guru IPS Kabupaten Malang. *Jurnal Praktis Dan Dedikasi Sosial*, 1(1), 39–45.
- Wijiutami, C. T., Wahjoedi, & Djatmika, E. T. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(5), 666–670.
- Windrawanto, Y. (2015). Pelatihan dalam rangka pengembangan keprofesian berkelanjutan guru: Suatu tinjauan literatur. *Satya Widya*, 31(2), 90–101.
- Wuryandini, E. (2014). Analisis permasalahan dan kebutuhan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru smk bidang keahlian bisnis dan manajemen pascasertifikasi di kota semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 108–119.